

ABSTRAKSI

Pada dasarnya pewarisan adalah suatu perpindahan segala hak dan kewajiban seseorang yang meninggal kepada para ahli warisnya. Adapun pengertian dari hukum waris adalah hukum yang mengatur tentang peralihan harta kekayaan yang ditinggalkan seseorang yang meninggal serta akibatnya bagi para ahli warisnya.

Pewarisan dibedakan menjadi dua, yaitu Pewarisan berdasarkan undang-undang, juga disebut pewarisan *ab-intestato* dan Pewarisan testamentair, yaitu pewarisan berdasarkan suatu testamen atau surat wasiat.

Dalam hal mewaris menurut undang-undang dibedakan menjadi Mewaris Langsung "*uit eigen hoofde*" dan Mewaris dengan cara mengganti atau ahli waris "*bij plaatsvervulling*".

Mewaris dengan cara mengganti atau ahli waris "*bij plaatsvervulling*" dimungkinkan adanya penggantian kedudukan seseorang sebagai waris oleh orang tertentu. Penggantian kedudukan ini hanya dilakukan oleh mereka yang mempunyai hubungan hukum sebagai keturunan sah dari waris yang digantikan tersebut yang seharusnya mendapat warisan itu.

Penggantian waris secara umum hanya dapat terjadi dalam pewarisan berdasarkan undang-undang (*ab-intestato*). Penggantian waris merupakan salah satu cara untuk memperoleh kedudukan sebagai waris menurut *Burgerlijk Wetboek*. Seseorang dikatakan mewaris dengan cara mengganti atau ahli waris "*bij plaatsvervulling*" adalah seseorang yang menerima harta warisan dari pewaris bukan karena kedudukannya sendiri, akan tetapi menggantikan kedudukan orang lain yang seharusnya menerima warisan. Orang lain yang seharusnya menerima warisan telah meninggal lebih dahulu daripada pewaris, sehingga dalam pewarisan orang yang menggantikan tersebut terpanggil/tampil untuk menduduki tempat yang lowong karena kematian orang yang digantikan tersebut.

Kata Kunci: Pewarisan, Harta Warisan, Waris *Burgerlijk Wetboek*, Ahli Waris Pengganti "*bij plaatsvervulling*".